

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN AKTIVITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. JOEY SASMITA LENCANA

Oleh:

Desi Oktavia Sitorus ¹⁾

Iman Kristiani Halawa ²⁾

Hormaingat Damanik ³⁾

Monetarist Butar-Butar ⁴⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3,4)}

E-mail:

desioktavia0201@gmail.com ¹⁾

halawaimankristiani@gmail.com ²⁾

hormaingat@darmaagung.ac.id ³⁾

monetaristbutarbutar@gmail.com ⁴⁾

ABSTRACT

The goal of this study is to find out if the Liquidity, Profitability, and Activity Ratios have been used correctly to measure PT. Joey Sasmita Lencana's financial performance from 2018 to 2021. The documentation method is used to get the data, and financial reports from the last four years, from 2018 to 2021, are used as the data. Secondary data are what were used for this study. The method that the researcher used to look at the data was the descriptive and comparative method. Based on what the study found, it can be said that. Liquidity Ratio at PT. Joey Sasmita Lencana for 4 years has a pretty good value. Based on the calculation of the current ratio, the company has met the existing industry standards and is considered liquid. However, based on the calculation of the cash ratio, the company has not met the existing industry standards because it has too much current debt. Profitability Ratio at PT. Joey Sasmita Lencana for 4 years is pretty good, and ROI and ROE calculations show that the company has met industry standards. This means that the company is liquid. Activity Ratio at PT. Joey Sasmita Lencana for 4 years has a fairly good value, from the calculation of the turnover of fixed assets in the company is of good value, and according to the established industry standards, from the calculation of the turnover of accounts receivable at the company, the value is not good because it goes down every year.

Keywords: *Liquidity Ratio, Profitability, Activity, Financial Performan*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas telah digunakan dengan benar untuk mengukur kinerja keuangan PT. Joey Sasmita Lencana dari tahun 2018 hingga 2021. Dokumentasi teknis berfungsi dalam mendapatkan data, dan laporan keuangan dari empat tahun terakhir, dari 2018 hingga 2021, digunakan sebagai data. Data sekunder inilah yang berfungsi dalam penelitian ini. Metode yang peneliti gunakan untuk melihat data adalah metode deskriptif dan komparatif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa. Rasio Likuiditas pada PT. Joey Sasmita Lencana selama 4 tahun memiliki nilai yang cukup baik, dari perhitungan *Current rasio* perusahaan sudah memenuhi standart industry yang ada, maka perusahaan dianggap likuid, namun dari perhitungan *Cash ratio* perusahaan belum memenuhi standar industry yang ada dikarenakan hutang lancar yang terlalu besar. Rasio Profitabilitas pada PT. Joey Sasmita Lencana selama 4 tahun memiliki nilai yang cukup baik, dari perhitungan *ROI* dan *ROE* dapat disimpulkan bahwa perusahaan sudah memenuhi standar industri yang ada, maka dari itu perusahaan dianggap likuid. Rasio Aktivitas pada PT. Joey Sasmita Lencana selama 4 tahun

memiliki nilai yang cukup baik, dari perhitungan perputaran aktiva tetap pada perusahaan bernilai baik, dan sesuai dengan standar industri yang ditetapkan, dari perhitungan perputaran piutang pada perusahaan bernilai kurang baik karena setiap tahun mengalami penurunan.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Kinerja Keuangan

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sangat penting untuk melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan karena metrik ini mengungkapkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Secara umum, tujuan pengukuran kinerja manajemen adalah untuk mengetahui seberapa efektif dan berhasil tugas telah diselesaikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketika mencoba untuk menentukan seberapa baik kinerja suatu perusahaan, perlu untuk mempertimbangkan sejumlah faktor. Ada dua cara untuk mengukur kinerja di sebuah perusahaan: satu didasarkan pada uang, dan yang lainnya memperhitungkan faktor-faktor lain. Temuan evaluasi dapat menunjukkan kepada manajemen bagaimana mereka dapat mencapai tujuan mereka, baik dari sudut pandang moneter maupun non-moneter. Melalui proses pemeriksaan laporan keuangan, sejumlah informasi yang terbatas dapat diubah menjadi informasi yang lebih akurat.

Laporan keuangan lengkap terdiri dari beberapa laporan dan penjelasan tentang aspek terpenting dari laporan keuangan, serta neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat

ditulis dalam berbagai cara, seperti arus kas atau laporan arus kas), catatan, dan laporan lain serta penjelasan tentang aspek terpenting dari laporan keuangan. Karena mereka mengungkapkan keadaan kesehatan perusahaan secara keseluruhan, keuangan perusahaan merupakan indikator penting.

Analisis laporan keuangan dapat mengubah sejumlah kecil informasi menjadi sejumlah besar informasi yang lebih akurat. Dari sebuah laporan, hasil analisis laporan keuangan dapat menunjukkan sejumlah masalah. Informasi yang salah dapat disembunyikan dalam laporan keuangan, tetapi hasil analisis laporan keuangan akan membuat semuanya sejelas mungkin. Jadi, analisis laporan keuangan adalah cara untuk mengetahui masalah dan peluang apa yang ditunjukkan oleh laporan keuangan.

Di dunia keuangan, tolok ukur biasanya dibangun dari dua bagian data terpisah yang dihubungkan melalui beberapa jenis rasio atau indeks. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai analisis kinerja suatu perusahaan yang hanya didasarkan pada data keuangan perusahaan itu sendiri yang tidak disajikan dalam bentuk rasio-rasio, maka dapat

dilakukan analisis dan interpretasi terhadap berbagai rasio.

Memeriksa likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas bisnis perusahaan secara keseluruhan dapat memberikan wawasan tentang kesehatan situasi keuangannya. Analisis rasio likuiditas perusahaan dapat menunjukkan atau mengukur sejauh mana ia mampu memenuhi tuntutan keuangan langsung atau kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Analisis rasio profitabilitas, juga dikenal sebagai rasio profitabilitas, adalah alat yang dapat berfungsi dalam menentukan seberapa efektif perusahaan dapat menghasilkan pendapatan. Rasio Return On Investment (ROI) berfungsi dalam menganalisis seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya, sedangkan rasio Return On Equity (ROE) berfungsi dalam mengevaluasi seberapa efektif perusahaan menggunakan ekuitas yang telah disumbangkan oleh pemegang sahamnya.

1.2 Batasan Masalah

Alat analisis yang akan dipakai adalah rasio keuangan yang terdiri dari Likuiditas yaitu Rasio Lancar, Rasio Kas dan Profitabilitas yaitu ROI, ROE dan Aktivitas yaitu Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turn Over*) dan Perputaran Piutang (*Accounts Receivable Turn Over*).

1.3 Rumusan Masalah

dari kapan jatuh temponya. Melainkan,

Dari latar belakang diatas, berikut ialah rumusan masalah penelitian ini **“Apakah Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas sudah digunakan dengan baik dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Joey Sasmita Lencana?”**

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat rasio likuiditas sudah digunakan dengan baik dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Joey Sasmita Lencana.
2. Untuk mengetahui tingkat rasio profitabilitas sudah digunakan dengan baik dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Joey Sasmita Lencana
3. Untuk mengetahui tingkat rasio aktivitas sudah digunakan dengan baik dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Joey Sasmita Lencana
4. Untuk mengetahui tingkat rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sudah digunakan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Joey Sasmita Lencana

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Likuiditas

Menurut Kasmir (2015:23), rasio likuiditas suatu korporasi menunjukkan seberapa efektif ia dapat melakukan pembayaran atas utang (utang) jangka pendeknya. Ini memastikan bahwa bisnis akan dapat membayar tagihannya, terlepas rasio likuiditas adalah ukuran yang

menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mampu membayar pembayarannya, baik kepada orang-orang yang tidak terafiliasi dengan perusahaan maupun kepada orang-orang yang terafiliasi dengan perusahaan (likuiditas perusahaan). Oleh karena itu, rasio ini berfungsi dalam menentukan apakah perusahaan memiliki dana yang cukup atau tidak untuk membayar kewajibannya dan melakukan kegiatan yang diperlukan (utang).

Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Berdasarkan penjelasan oleh Kasmir (2015:136), mengenai jenis – jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Adalah cara untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki cukup uang untuk melunasi hutang atau kewajiban jangka pendeknya segera setelah jatuh tempo.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar hutang atau kewajiban lancarnya dengan aset lancarnya, tanpa memperhitungkan persediaan (inventory).

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Profitabilitas

Adalah cara untuk mengetahui berapa banyak uang yang tersedia untuk melunasi hutang. Jumlah uang tunai atau setara kas, seperti rekening giro atau tabungan di bank, dapat menunjukkan berapa banyak uang yang tersedia (yang dapat ditarik kapan saja

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Rate*)

Adalah cara untuk mengetahui berapa banyak modal kerja yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Ini adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak uang tunai yang tersedia untuk membayar tagihan (utang) dan biaya terkait penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja Bersih}}$$

5. Persediaan Modal Kerja Bersih (*Inventory to Net Working Capital*)

Rasio berikut berfungsi dalam mengukur atau membandingkan berapa banyak persediaan yang dimiliki perusahaan dan berapa banyak uang yang harus berfungsi dalam bekerja. Modal kerja adalah selisih antara nilai aset lancar dan nilai kewajiban lancar.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

Menurut Kasmir (2015:115), “rasio

profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inintinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”

2. Jenis-Jenis Profitabilitas

Menurut Bambang (2013:136-140), penggunaan rasio profitabilitas tergantung pada kebijakan manajemen. Jenis-jenis rasio profitabilitas terdiri dari *Profit margin (Profit margin on sales)*, *Return On Investmen (ROI)*, Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) dan Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*).

1. Return On Investmen (ROI)

ROI, yang merupakan singkatan dari "laba atas investasi", adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan berdasarkan berapa banyak yang dihabiskan untuk aset. ROI, yang merupakan singkatan dari "laba atas investasi", juga merupakan cara untuk mengukur seberapa baik manajemen menangani investasinya.

$$\text{Return On Investmen} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

2. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

yang berfungsi dalam mengukur berapa

ROE, atau "Return on Equity," adalah rasio yang berfungsi dalam mengukur laba bersih sebelum pajak dengan modal sendiri. Angka ini menunjukkan seberapa baik modal sendiri digunakan. Semakin baik, semakin tinggi angka ini.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Menurut Munawir (2017 : 240) Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya

Jenis – Jenis Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2017:184-185) jenis-jenis rasio aktivitas yaitu :

1. Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Kasmir (2017:185) mengatakan bahwa rasio perputaran total aset berfungsi dalam mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan jumlah penjualan yang dilakukan dari setiap rupiah aset.

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Kasmir (2017:184) mengatakan ini tentang Perputaran Aktiva Tetap: "Rasio

kali dana yang diinvestasikan dalam aset

tetap berpindah tangan dalam satu periode." Atau, melainkan, untuk melihat apakah perusahaan memanfaatkan aset tetapnya secara maksimal. Untuk menemukan rasio ini, bandingkan penjualan bersih selama satu periode dengan aset tetap.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

4. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:23) "kinerja keuangan adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk melihat seberapa baik organisasi telah menerapkan pedoman pelaksanaan keuangan untuk mewujudkan tujuan". Definisi "kinerja keuangan" Investor melihat rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas perusahaan untuk menentukan seberapa baik kinerja keuangan perusahaan. Ini adalah tiga statistik keuangan yang dianggap paling penting.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:116), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah risiko, ukuran perusahaan, keputusan manajemen dan kualitas sumber daya manusia. Penjelasan sebagai berikut :

1) Risiko

Investor tidak dapat memisahkan Sumber daya manusia yang baik akan

keuntungan atau pengembalian mereka dari risiko yang datang dengan masing-masing perusahaan. Risiko adalah peluang bahwa pengembalian aktual atas suatu investasi akan berbeda dari apa yang diharapkan.

2) Ukuran Perusahaan:

Saat menentukan di mana mereka akan bekerja, investor mempertimbangkan sejumlah faktor, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Meneliti ukuran perusahaan adalah salah satu metode untuk menentukan ruang lingkup operasinya. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan sejumlah metrik yang berbeda, termasuk total penjualan, total aset, pekerja, nilai tambah, kapitalisasi nilai pasar, dan sebagainya.

3) Keputusan Manajemen

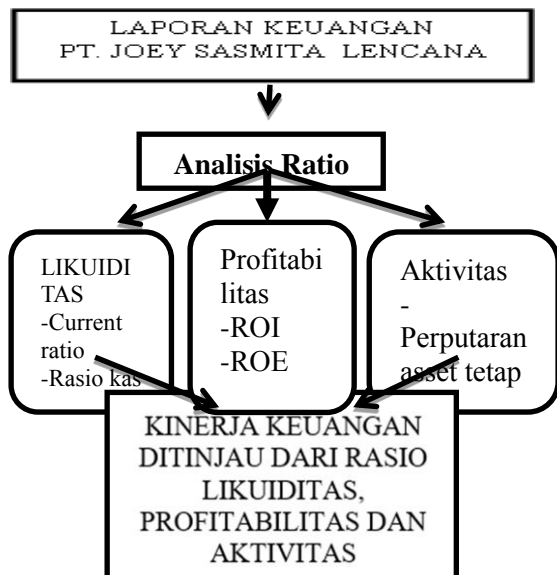
Kinerja keuangan perusahaan akan terikat dengan keputusan yang dibuat oleh manajemen. Misalnya, keputusan tentang pemasaran, apakah akan menggabungkan bisnis atau tidak, atau strategi penjualan. Jika manajemen membuat pilihan yang salah, itu akan berdampak besar pada apa yang akan dilakukan dan hampir pasti akan berdampak besar pada seberapa baik bisnis itu berjalan secara finansial.

4) Kualitas orang yang kita pekerjakan

Orang-orang yang bekerja untuk suatu bisnis memiliki dampak besar pada seberapa baik kinerjanya secara finansial. mengingat tujuan utama perusahaan, yaitu

menghasilkan uang. Sehingga mereka dapat bekerja dengan sebaik dan seefisien mungkin.

2.2 Kerangka Pemikiran



Sumber: di olah Penulis, 2022

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis yang digunakan yaitu Analisis rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas, belum digunakan dengan baik dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Joey Sasmita Lencana.”

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

1. Metode kepustakaan

Adalah segala sesuatu yang dilakukan peneliti untuk mencari informasi tentang topik atau masalah yang sedang diteliti atau yang akan dibahas di masa depan

Sasmita Badge baik-baik saja secara

termasuk dalam pendekatan perpustakaan. Informasi ini dapat ditemukan dalam buku-buku ilmiah dan tesis tentang pengukuran rasio likuiditas dan profitabilitas sebagai sarana untuk menentukan keberhasilan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

2. Metode lapangan

Adalah dengan pergi ke suatu perusahaan untuk mengumpulkan kertas, gambar, dan file elektronik. Untuk tujuan analisis ini, laporan keuangan organisasi untuk tahun 2018 hingga 2021 digunakan.

- a. Wawancara, di mana para pemimpin, kepala divisi, atau karyawan yang terlibat dalam Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas ditanyai pertanyaan langsung dan diberikan jawaban. Hal ini dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Lencana untuk Joey Sasmita.
- b. Dokumentasi, yang berarti mengumpulkan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait sistem informasi, seperti data keuangan perusahaan

3.2 Metode Analisis Data

1. Metode Deskriptif, yaitu pengumpulan data, dengan cara memilah, menganalisis, dan menginterpretasikan data untuk memberikan mengetahui apakah Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas merupakan cara yang baik untuk mengukur seberapa baik PT. Joey finansial.

2. Metode perbandingan, disebut juga penelitian komparatif, berfungsi dalam membandingkan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih sifat dan fakta yang sedang dipelajari berdasarkan suatu gagasan tertentu. Sebagian besar waktu, penelitian komparatif berfungsi dalam mengetahui seberapa berbeda dua kelompok atau lebih dengan cara tertentu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Joey Sasmita Lencana

a. Current Ratio

Current ratio adalah rasio yang

menunjukkan bagaimana aset jangka pendek dibandingkan dengan aset lancar. Dari contoh laporan keuangan di atas, kita dapat mengetahui cara mengetahui current ratio:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Current Ratio tahun 2018

$$= 5.133.009.701 / 190.822.200 \times 100 \% \\ = 26,90 \%$$

Current Ratio tahun 2019

$$= 6.289.175.521 / 629.456.131 \times 100 \% \\ = 9,99 \%$$

Current Ratio tahun 2020

$$= 9.133.460.712 / 575.707.202 \times 100 \% \\ = 15,68 \%$$

Current Ratio tahun 2021

$$= 7.032.764.748 / 443.294.546 \times 100 \\ = 15,86 \%$$

Tabel 4.1. Standar Industri Current Ratio

No	Tahun	Nilai	Standar Industri	Kesimpulan	Peneliti Terdahulu
1	2018	26.90	Menurut Kasmir (2012:143) Jika ≥ 2 kali maka perusahaan dianggap baik	Baik	Selvia Nuriasari (2018). Dapat disimpulkan bahwa rasio lancar dapat dikatakan likuid yang mana kenaikan Rasio lancar ini dikarenakan naiknya utang lancar yang digunakan untuk menambah modal kerja dan pembelian mesin
2	2019	9.99		Baik	
3	2020	15.68		Baik	
4	2021	15.86		Baik	

Sumber: Pengolahan data, 2022

Dari perhitungan Tabel 4.1 terlihat bahwa Current Ratio sebesar 26,90 kali saat 2018, turun sebesar 17% menjadi 9,99 kali dikatakan current ratio perusahaan sudah

saat 2019, naik sebesar 5,69% menjadi 15,68 kali saat 2020, dan akan naik kembali sebesar 15,86 kali saat 2021. Bisa baik dan sesuai dengan apa yang

diharapkan dalam dunia bisnis. Ini berarti bahwa perusahaan memiliki cukup kas untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Bisa dikatakan *current ratio* perusahaan sudah baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam dunia bisnis. Ini berarti bahwa perusahaan memiliki cukup kas untuk melunasi hutang jangka pendeknya.

2) *Cash Ratio*

Rasio kas menunjukkan berapa banyak uang tunai yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan aset lancarnya, yang dapat dengan cepat berubah menjadi kewajiban lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Cash ratio tahun 2018
 = 249.930.000 / 190.822.200 x 100 %
 = 1,30 %

Cash ratio tahun 2019
 = 22.225.914 / 629.456.131 x 100 %
 = 0,04 %

Cash ratio tahun 2020
 = 125.092.222 / 575.707.202 x 100 %
 = 0,22 %

Cash ratio tahun 2021
 = 96.321.011 / 443.294.546 x 100 %
 = 0,21 %

Tabel 4.2 Standar Industri *Cash ratio*

No	Tahun	Nilai	Standar Industri	Kesimpulan	Peneliti Terdahulu
1	2018	1,30	Menurut Kasmir (2012:143) Jika rata-rata industri rasio kas 50%, perusahaan berada dalam keadaan memuaskan, karena masih diatas rata-rata industri	Kurang Baik	Maharani Olivia Soraya (2020) Dilihat dari hasil perhitungan cash ratio yang terjadi pada perusahaan selama 3 tahun kurang baik karena lebih besar hutang dibandingkan kas dan bank.
2	2019	0,04		Kurang Baik	
3	2020	22		Kurang Baik	
4	2021	21		Kurang Baik	

Sumber: Pengolahan data, 2022

Dari perhitungan Tabel 4.2 tersebut dapat diartikan pada 2018 *Cash Ratio* sebesar 1,30 , saat 2019 mengalami penurunan 1,26 % yaitu sebesar 0,04%, saat 2020 perusahaan bernilai kurang baik

mengalami kenaikan lagi 18 % yaitu sebesar 22%, dan tahun 2021 mengalami penurunan lagi 1% yaitu sebesar 21%. Dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio* pada dikarenakan hutang lancar yang terlalu

besar, dan belum memenuhi standar industry yang telah ditetapkan.

4.2 Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Joey Sasmita Lencana

a. ROI

ROI, yang merupakan singkatan dari "laba atas investasi", juga merupakan cara untuk mengukur seberapa baik manajemen menangani investasinya.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assetss}} \times 100\%$$

ROI tahun 2018

$$= 262,700,000 / 7.285.390.530 \times 100\%$$

$$= 36\%$$

ROI tahun 2019

$$= 957,206,750 / 8.410.612.573 \times 100\%$$

$$= 11\%$$

ROI tahun 2020

$$= 442.387.341 / 10.918.201.940 \times 100\%$$

$$= 40\%$$

ROI tahun 2021

$$= 471.311.099 / 8.407.015.494 \times 100\%$$

$$= 56\%$$

Tabel 4.3 Standar Industri ROI

No	Tahun	Nilai	Standar Industri	Kesimpulan	Peneliti Terdahulu
1	2018	36%	Hasil perhitungan diatas kemudian dibandingkan dengan standar umum rata-rata industri menurut Kasmir (2012) Return on Investment 30%	Baik	Nina Shabrina (2019) Profitabilitas perusahaan dinyatakan kurang sehat
2	2019	11%		Kurang Baik	
3	2020	40%		Baik	
4	2021	56%		Baik	

Sumber : Pengolahan data, 2022

Dari perhitungan Tabel 4.3 tersebut dapat diartikan pada 2018 ROI sebesar 36% , saat 2019 mengalami penurunan 25 % yaitu sebesar 11%, saat 2020 mengalami kenaikan lagi 29 % yaitu sebesar 40%, dan tahun 2021 mengalami kenaikan lagi 16% yaitu sebesar 56%. Dapat disimpulkan bahwa ROI pada perusahaan bernilai baik dan memenuhi standar industry yang telah ditetapkan .Meskipun di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 25%.

b. Hasil Pengembalian Equitas (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

ROE tahun 2018

$$= 262.700.000 / 339.000.000$$

$$= 0,77 \%$$

ROE tahun 2019

$$= 957.206.750 / 1.206.192.585$$

$$= 0.79 \%$$

ROE tahun 2020
 = 442.387.341 / 741.352.680
 = 0.60 %

ROE tahun 2021
 = 471.311.099 / 570.841.564
 = 0.82 %

Tabel 4.4 Standar Industri ROE

No	Tahun	Nilai	Standar Industri	Kesimpulan	Peneliti Terdahulu
1	2018	77	Hasil perhitungan diatas kemudian dibandingkan dengan standar umum rata-rata industri menurut Kasmir (2012) Return on Equity 40%	Baik	Slamet Heri
2	2019	79		Baik	Winarno (2019)
3	2020	60		Baik	Untuk kinerja ROE sepanjang tahun
4	2021	82		Baik	2016-2018 dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik karena nilai yang dihasilkan berada diatas rata-rata industri dan standar BI,

Sumber : Pengolahan data, 2022

Dari perhitungan Tabel 4.4 tersebut dapat diartikan pada 2018 ROI sebesar 77% , saat 2019 mengalami kenaikan 2 % yaitu sebesar 79%, saat 2020 mengalami penurunan 19 % yaitu sebesar 60%, dan tahun 2021 mengalami kenaikan lagi 22% yaitu sebesar 82%. Dapat disimpulkan bahwa ROI pada perusahaan bernilai baik dan memenuhi standar industry yang telah ditetapkan .Meskipun di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 19%.

4.3 Rasio Aktivitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Joey Sasmita Lencana

a. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Rasio yang berfungsi dalam mengetahui berapa kali uang yang diinvestasikan dalam aset tetap berpindah tangan dalam jangka waktu tertentu. Dari contoh laporan keuangan di atas, dapat diketahui berapa Rasio Perputaran Aktiva Tetap:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Rasio tahun 2018

Perputaran Aktiva Tetap
 $= 4.068.000.000 / 1.545.453.068 = 2.63$
 Rasio tahun 2019
 Perputaran Aktiva Tetap
 $= 4.700.287.000 / 1.391.864.724 = 3.37$
 Rasio tahun 2020

Perputaran Aktiva Tetap
 $= 5.457.088.000 / 1.060.907.787 = 5.14$
 Rasio tahun 2021
 Perputaran Aktiva Tetap
 $= 4.201.957.760 / 816.898.996$
 $= 5.14$

Tabel 4.5 Standar Industri Perputaran Aktiva Tetap

No	Tahun	Nilai	Standar Industri	Kesimpulan	Peneliti Terdahulu
1	2018	2.63	Standar rata-rata industri untuk perputaran aktiva adalah 2 kali (Kasmir, 2015:186)	Baik	Masta Sembiring (2019) bahwa Aktivitas perusahaan dinyatakan baik
2	2019	3.37		Baik	
3	2020	5.14		Baik	
4	2021	5.14		Baik	

Sumber: Pengolahan data, 2022

Dari perhitungan 4.5 tersebut dapat diartikan pada 2018 sebesar 2.63 kali, saat 2019 mengalami kenaikan 1 % yaitu sebesar 3.37 kali, saat 2020 mengalami kenaikan lagi 1,77% yaitu sebesar 5,14 kali, dan tahun 2021 yaitu sebesar 5,14 kali. Dapat disimpulkan bahwa perputaran Aktiva pada perusahaan bernilai baik dan memenuhi standar industry yang telah ditetapkan, karena setiap tahun mengalami peningkatan

a. Perputaran Piutang (*Accounts Receivable Turn Over*)

Rasio perputaran aktivitas menunjukkan

berapa kali uang akan berpindah tangan sebagai akibat dari berbagai aktivitas perusahaan selama jangka waktu tertentu.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Perputaran piutang tahun 2018
 $= 163.000.000 / 435.000.000 = 0.37$

Perputaran piutang tahun 2019
 $= 500.287.000 / 181.152.625 = 2.76$

Perputaran piutang tahun 2020
 $= 877.785.750 / 2.053.077.467 = 0.42$

Perputaran piutang tahun 2021
 $= 675.895.028 / 1.580.869.650 = 0.42$

Tabel 4.6 Standar Industri Perputaran Piutang

No	Tahun	Nilai	Standar Industri	Kesimpulan	Peneliti Terdahulu
1	2018	2.76	Menurut Kasmir (2018:186) rata-rata industri untuk Perputaran piutang adalah 2 kali	Baik	Rina (2020) Pengambilan kesimpulan ini dilakukan dengan membandingkan rasio aktivitas seperti perputaran piutang dan perputaran modal kerja menunjukkan bahwa keadaan perusahaan kurang baik.
2	2019	0.51		Kurang Baik	
3	2020	0.42		Kurang Baik	
4	2021	0.42		Kurang Baik	

Sumber : Pengolahan data, 2022

Dari perhitungan Tabel 4.6 tersebut dapat diartikan pada 2018 sebesar 2.76 kali, saat 2019 mengalami penurunan 2,25% yaitu sebesar 0,51 kali, saat 2020 mengalami penurunan 0,09% yaitu sebesar 0,42 kali, dan tahun 2021 yaitu sebesar 0,42 kali. Dapat disimpulkan bahwa perputaran *Aktiva* pada perusahaan bernilai kurang baik karena setiap tahunnya mengalami penurunan dan belum memenuhi standar industri yang telah ditetapkan.

5. SIMPULAN

1. Rasio Likuiditas pada PT. Joey Sasmita Lencana selama 4 tahun memiliki nilai yang cukup baik, dari perhitungan *Current rasio* perusahaan sudah memenuhi standart industry yang ada, maka perusahaan dianggap likuid, namun dari perhitungan *Cash*

ratio perusahaan belum memenuhi standar industry yang ada dikarenakan hutang lancar yang terlalu besar.

2. Rasio Profitabilitas pada PT. Joey Sasmita Lencana selama 4 tahun memiliki nilai yang cukup baik, dari perhitungan *ROI* dan *ROE* dapat disimpulkan bahwa perusahaan sudah memenuhi standar industri yang ada, maka dari itu perusahaan dianggap likuid.
3. Rasio Aktivitas pada PT. Joey Sasmita Lencana selama 4 tahun memiliki nilai yang cukup baik, dari perhitungan perputaran aktiva tetap pada perusahaan bernilai baik dan sesuai dengan standar industri yang ditetapkan, dari perhitungan perputaran piutang pada perusahaan bernilai kurang baik karena setiap tahun mengalami penurunan dan belum memenuhi standart industri yang

telah ditetapkan.

Saran

1. PT. Joey Sasmita Lencana diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang dan harus mampu menjaga hal yang sama. Ini agar ketika ekonomi baik, ada lebih banyak peluang untuk menghasilkan banyak uang.
2. PT. Joey Sasmita Lencana harus dapat memanfaatkan aset perusahaan dengan sebaik-baiknya dan meningkatkan cara perusahaan menjalankan bisnis. Sehingga bisnis tersebut dapat bersaing dan mengalahkan bisnis lain, terutama yang sejenis.
3. Diharapkan PT. Joey Sasmita Lencana akan menjaga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan uang, namun dalam hal ini juga diharapkan perusahaan akan semakin baik dalam menghasilkan uang.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Dedy Samsul. 2018. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur*
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan*

- Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bambang, Riyanto. 2016. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Hans Kartikahadi, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul, Sylvia Veronica Siregar. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan S. 2019. *Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja GrafindoPersada.
- Herawati, Efi. 2021. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk*. Greenomika, Vol. 3No. 1 Juni 2021P-ISSN:2657-0114E-ISSN:2657-0122
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT

- RajaGrafindo Persada
- Munawir, S. 2013. *Analisis laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Nina Shabrina, 2019. *Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Internasional,Tbk*. ISSN (print) : 2598-9545 & ISSN (online) : 2599-171X
- Prihartanty, Rima. 2020. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Net Income Growth (Studi Pada Perusahaan Perdagangan Retail Yang Listed Di BEI Periode 2005 – 2009)*. Universitas Diponegoro
- Rizaldi, Ahmad. 2019. *Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Aktivitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Matahari Departement Store Tbk*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
- Sari, Indah Retno. 2020. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara PT Matahari Department Store Tbk Dengan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk*. Universitas Hasanuddin Makassar
- Sembiring, Masta. 2019. *Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Perputaran Persediaan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di BEI*. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*. Vol.4 No. 1 Tahun 2019
- Subramanyam dan Wild. 2014. *Analisi Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Jakarta : Kencana